



Prospek Pasar Kerja dan Daya Saing SDM Lulusan Hukum Ekonomi Syariah di Era Global

Lendrawati¹, Lutfi Elfalahi², Aldo Firmansyah³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Curup

lendrawati@iaincurup.ac.id

Article Information:

Submitted: 06-01-2026

Revised: 16-01-2026

Accepted: 19-01-2026

Kata kunci: Hukum Ekonomi Syariah; Sumber daya Manusia; Era Global; Prospek Pasar Kerja; Daya saing lulusan

JEL Classification: I23, J24, J21, Z12

Abstrak: Penelitian ini mengkaji prospek pasar kerja dan daya saing lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) dalam mendukung penguatan sumber daya manusia ekonomi syariah di era global. Kajian difokuskan pada kesesuaian antara kebutuhan pasar kerja, kompetensi lulusan, dan strategi pengelolaan program studi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi lapangan dengan informan yang dipilih secara purposive, meliputi pengelola program studi, dosen, mahasiswa, serta pengguna lulusan dari sektor pemerintahan, perbankan, dan praktik hukum. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peluang kerja lulusan Hukum Ekonomi Syariah relatif luas, khususnya di sektor pemerintahan, perbankan, praktik hukum, dan industri ekonomi syariah. Daya saing lulusan ditopang oleh kompetensi multidisipliner yang mengintegrasikan aspek hukum dan ekonomi syariah. Namun, masih terdapat kesenjangan pemahaman calon mahasiswa mengenai arah profesi lulusan. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan kurikulum berbasis kebutuhan pasar kerja, peningkatan pembelajaran praktik, dan optimalisasi sosialisasi program studi untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif secara global.

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dan pada skala global menunjukkan tren yang semakin signifikan, ditsayai dengan ekspansi sektor perbankan syariah, lembaga keuangan syariah non-bank, dan industri halal yang terus bertumbuh. Pertumbuhan ini berimplikasi langsung pada meningkatnya

kebutuhan sumber daya manusia (SDM) kompeten dalam ekonomi syariah, yang menguasai aspek hukum serta prinsip ekonomi dan syariah secara terpadu (Parhah, 2025). Namun, tantangan yang muncul adalah ketidaksesuaian antara keterampilan lulusan dengan kebutuhan pasar kerja, karena banyak program pendidikan belum sepenuhnya mampu menyiapkan lulusan sesuai dengan tuntutan industri dan pasar tenaga kerja (N. Rahmawati et al., 2025).

Dalam kerangka *human capital theory*, kompetensi lulusan merupakan determinan utama bagi daya saing individu di pasar kerja. Penelitian sebelumnya menegaskan bahwa sinkronisasi antara kurikulum pendidikan tinggi dan kebutuhan industri syariah menjadi faktor penting untuk meningkatkan employability lulusan. Kesenjangan keterampilan antara lulusan akademik dan tuntutan industri telah diidentifikasi sebagai hambatan umum dalam penyerapan tenaga kerja terampil, terutama dalam konteks ekonomi syariah (N. Rahmawati et al., 2025).

Program Studi Hukum Ekonomi Syariah di IAIN Curup dipilih sebagai objek penelitian ini karena merupakan salah satu program yang baru berkembang dalam lingkungan pendidikan tinggi Islam, namun berada pada wilayah dengan kebutuhan SDM ekonomi syariah yang tinggi di berbagai sektor, seperti pemerintahan, perbankan syariah, dan praktik hukum (Taher, 2023). Keberadaan program ini memiliki potensi strategis untuk mengisi celah kebutuhan SDM syariah, namun belum banyak diteliti secara empiris dalam konteks pasar kerja dan daya saing lulusan.

Penelitian N. Rahmawati et al., (2025) berfokus pada evaluasi penerapan strategi *link-and-match* antara perguruan tinggi dan industri pada sektor lembaga keuangan syariah non-bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi link-and-match mampu meningkatkan kesiapan kerja dan daya serap lulusan, namun efektivitasnya sangat bergantung pada kualitas kemitraan industri dan kesiapan institusi pendidikan. Selanjutnya, penelitian Putra, (2023) menunjukkan adanya peningkatan kesiapan kerja lulusan vokasi perbankan syariah, meskipun masih ditemukan kendala pada mutu praktik magang dan sertifikasi kompetensi. Penelitian Utami & Sujarwo, (2024) menunjukkan bahwa partisipasi dalam MBKM berpengaruh

positif dan signifikan terhadap *self-perceived employability*, dengan kualitas pengalaman lapangan dan pembinaan mitra sebagai faktor penentu utama. Penelitian Waharani, (2025) menelaah peran pengetahuan akademik, pengalaman praktik lapangan, dan motivasi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara simultan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa bekerja di bank syariah, dengan pengalaman praktik lapangan sebagai faktor yang paling dominan. Penelitian Fauzi & Huda, (2021) berfokus pada pemetaan peluang karier lulusan ekonomi syariah di berbagai sektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek karier lulusan ekonomi syariah semakin terbuka, khususnya pada sektor industri halal dan lembaga regulator, namun masih dihadapkan pada keterbatasan penguasaan aspek hukum dan regulasi. Kajian Rohman & Azizah, (2022) berfokus pada persepsi pasar kerja dan peluang karier lulusan ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun peluang kerja relatif luas, rendahnya pemahaman masyarakat dan calon mahasiswa terhadap profil lulusan menjadi faktor penghambat minat dan penyerapan kerja. Penelitian Muhammad & Nugraheni, (2022) hasilnya menyoroti kebutuhan untuk mereformulasi kurikulum (termasuk accounting/auditing untuk perbankan syariah) agar selaras dengan kebutuhan industri; menekankan peran perguruan tinggi dalam membentuk SDM berkelanjutan untuk sektor perbankan syariah. Sari & Pratama, (2023) dalam penelitiannya memfokuskan kajian pada peran pengalaman magang dalam meningkatkan kesiapan karier mahasiswa ekonomi syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan industri dan pengalaman praktik selama masa studi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja lulusan. Penelitian Hidayat & Wahyuni, (2024) hasil penelitian menunjukkan bahwa daya saing lulusan ditentukan oleh integrasi kompetensi akademik, soft skills, dan literasi hukum.

Adapun kesenjangan penelitian (*research gap*) yang ditemukan adalah bahwa sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak membahas prospek karir atau kompetensi secara umum tanpa secara spesifik mengaitkan prospek pasar kerja, kompetensi multidisipliner, dan daya saing lulusan Hukum Ekonomi Syariah sebagai kontribusi terhadap penguatan SDM ekonomi syariah di era global. Penelitian ini

kemudian hadir dengan novelty berupa analisis komprehensif terhadap hubungan antara prospek pasar kerja, kompetensi lulusan, serta strategi pengelolaan program studi dalam rangka memaksimalkan daya saing SDM syariah di pasar global, yang belum dibahas secara terpadu dalam literatur terkini.

TINJAUAN PUSTAKA

Human Capital dan Employability

Konsep keunggulan kompetitif yang diperkenalkan oleh Porter menegaskan bahwa daya saing tidak semata-mata ditentukan oleh kepemilikan sumber daya, melainkan oleh kemampuan inti (*core competencies*) yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan relevan dengan kebutuhan pasar (N. S. Rahmawati & Trihantoyo, 2021). Dalam konteks modern, konsep ini tidak hanya diterapkan pada organisasi atau perusahaan, tetapi juga pada individu sebagai pelaku pasar tenaga kerja. Penelitian-penelitian mutakhir menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi diposisikan sebagai human capital yang bersaing di pasar kerja global, sehingga keunggulan kompetitif individu ditentukan oleh kombinasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan adaptif yang sesuai dengan kebutuhan industri (N. Rahmawati et al., 2025).

Dalam konteks Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES), keunggulan multidisipliner berupa penguasaan ilmu hukum dan ekonomi syariah secara simultan dapat dipahami sebagai bentuk *core competency*. Lulusan HES tidak hanya memahami norma dan regulasi hukum, tetapi juga substansi ekonomi dan keuangan syariah, sehingga memiliki fleksibilitas peran di berbagai sektor seperti perbankan, pemerintahan, dan praktik hukum (Akib, 2010). Studi terkini menunjukkan bahwa lulusan dengan kompetensi lintas disiplin memiliki daya saing yang lebih tinggi karena mampu mengisi kebutuhan pasar kerja yang bersifat hibrid dan dinamis, khususnya pada sektor ekonomi berbasis regulasi dan etika seperti ekonomi syariah (Hart et al., 2024).

Namun demikian, keunggulan kompetitif tidak terbentuk secara otomatis hanya karena adanya kompetensi akademik (Wahyuningsih, 2014). Keunggulan tersebut harus didukung oleh faktor institusional seperti kurikulum yang responsif terhadap pasar kerja, pengalaman praktik yang relevan, serta mekanisme pengakuan

kompetensi melalui sertifikasi dan *micro-credentials*. Tanpa dukungan tersebut, kemampuan inti lulusan berpotensi tidak terbaca oleh pasar kerja dan kehilangan nilai strategisnya (Adriansyah et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif lulusan merupakan hasil interaksi antara kompetensi individual dan sistem pendukung institusional.

Dengan demikian, penerapan teori keunggulan kompetitif Porter pada lulusan Hukum Ekonomi Syariah menuntut peran aktif pengelola program studi dalam membangun ekosistem pembentuk nilai tambah (Sholikhah & Marpaung, 2024). Kurikulum multidisipliner perlu diperkuat dengan pembelajaran berbasis praktik, kemitraan strategis dengan pengguna lulusan, serta strategi komunikasi yang mampu menegaskan posisi strategis lulusan HES di pasar kerja. Penelitian-penelitian kontemporer menegaskan bahwa pendekatan ini merupakan kunci untuk mentransformasikan human capital multidisipliner menjadi daya saing berkelanjutan di era global (Parhah, 2025; Utami & Sujarwo, 2024).

Teori Prospek dan Pilihan Pendidikan

Prospect theory yang dikemukakan oleh Kahneman dan Tversky menjelaskan bahwa individu dalam pengambilan keputusan tidak selalu bertindak rasional sebagaimana diasumsikan dalam teori ekonomi klasik. Keputusan lebih sering dipengaruhi oleh persepsi subjektif terhadap risiko dan keuntungan, bukan semata-mata pada nilai objektif dari pilihan yang tersedia. Dalam konteks pendidikan tinggi, teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana calon mahasiswa menilai pilihan program studi berdasarkan ekspektasi hasil (*gain*) dan potensi risiko (*loss*) yang mereka persepsikan, seperti peluang kerja, reputasi institusi, dan tingkat ketidakpastian masa depan (Kahneman & Tversky, 1979).

Perilaku *risk aversion* (penghindaran risiko) sangat dominan dalam keputusan pendidikan, khususnya ketika calon mahasiswa dihadapkan pada pilihan program studi baru atau yang belum memiliki reputasi mapan. Studi-studi empiris menemukan bahwa calon mahasiswa cenderung memilih program studi yang dianggap “aman”, populer, atau memiliki jalur karier yang jelas, meskipun secara objektif program studi alternatif menawarkan prospek yang sama atau bahkan lebih

luas (Bartschat et al., 2022). Temuan ini menguatkan asumsi *prospect theory* bahwa potensi kerugian yang dipersepsikan memiliki pengaruh psikologis yang lebih besar dibandingkan potensi keuntungan.

Dalam kerangka *prospect theory*, keputusan memilih program studi juga dipengaruhi oleh *framing effect*, yaitu cara informasi disajikan dan dikomunikasikan kepada calon mahasiswa. Penelitian mutakhir menunjukkan bahwa *framing* informasi mengenai prospek kerja, kompetensi lulusan, dan dukungan institusi sangat menentukan preferensi calon mahasiswa. Program studi yang mampu membingkai diri sebagai pilihan yang minim risiko dan menjanjikan keuntungan jangka panjang cenderung lebih diminati, terlepas dari usia atau status akreditasinya (Bartschat et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi risiko bukan hanya bersifat individual, tetapi juga dibentuk secara sosial dan institusional.

Dalam konteks Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (HES), *prospect theory* membantu menjelaskan temuan empiris penelitian ini terkait rendahnya pemahaman calon mahasiswa terhadap orientasi profesi lulusan. Sebagai program studi yang relatif baru, HES dipersepsikan memiliki tingkat ketidakpastian yang lebih tinggi dibandingkan program studi yang telah lama dikenal. Akibatnya, calon mahasiswa cenderung menempatkan HES dalam kerangka potensi kerugian (*loss frame*), meskipun secara objektif memiliki prospek pasar kerja yang luas dan kompetensi multidisipliner yang kuat. Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian pendidikan tinggi yang menunjukkan bahwa program baru sering kalah bersaing bukan karena kualitas, tetapi karena persepsi risiko yang belum terkelola dengan baik (Hadziq, 2019).

Oleh karena itu, penerapan *prospect theory* dalam penelitian ini memiliki implikasi strategis, khususnya bagi pengelolaan program studi. Untuk mengurangi efek *risk aversion* calon mahasiswa, pengelola Program Studi HES perlu melakukan *reframing* informasi melalui sosialisasi yang sistematis, penegasan prospek karier lulusan, dan penonjolan keberhasilan alumni atau pengguna lulusan. Literatur terbaru menegaskan bahwa strategi komunikasi yang tepat mampu menggeser persepsi risiko menjadi persepsi peluang (*gain*), sehingga meningkatkan minat dan

kepercayaan calon mahasiswa terhadap program studi (Bartschat et al., 2022). Dengan demikian, prospect theory tidak hanya berfungsi sebagai alat analisis perilaku, tetapi juga sebagai dasar perumusan strategi pengembangan program studi dalam menghadapi persaingan pendidikan tinggi di era global.

Kebijakan Kurikulum: MBKM & *Link-and-Match*

Kebijakan nasional Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan reformasi pendidikan tinggi yang bertujuan mendekatkan proses pembelajaran dengan kebutuhan nyata dunia kerja. Melalui skema magang, studi independen, proyek sosial, dan bentuk pembelajaran di luar kampus lainnya, MBKM dirancang untuk meningkatkan employability lulusan dengan memperkuat keterampilan praktik, pengalaman kerja, dan kesiapan profesional mahasiswa sebelum memasuki pasar tenaga kerja. Secara konseptual, kebijakan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan adaptif terhadap dinamika industri dan perubahan sosial (Yusriadi, 2024; Rahmawati et al., 2025).

Namun demikian, evaluasi empiris terhadap implementasi MBKM menunjukkan hasil yang beragam (Parhah, 2025) menemukan bahwa program MBKM memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan keterampilan praktik dan pemahaman dunia kerja mahasiswa, khususnya melalui pengalaman magang dan studi independen. Akan tetapi, efektivitas program tersebut sangat bergantung pada kualitas implementasi di tingkat institusi, termasuk kesiapan kurikulum, kapasitas dosen pembimbing, serta relevansi aktivitas MBKM dengan kompetensi inti program studi. Tanpa desain yang matang, MBKM berisiko hanya menjadi kegiatan administratif yang kurang berdampak pada peningkatan daya saing lulusan.

Faktor lain yang menentukan keberhasilan MBKM adalah kemitraan dengan dunia industri dan dunia kerja. Penelitian Parhah menegaskan bahwa hubungan yang lemah antara perguruan tinggi dan mitra industri menyebabkan pengalaman magang mahasiswa tidak selaras dengan kebutuhan kompetensi pasar. Hal ini menunjukkan bahwa MBKM tidak cukup hanya membuka akses pembelajaran di luar kampus, tetapi harus disertai dengan *link-and-match* yang terstruktur dan berkelanjutan antara institusi pendidikan dan pengguna lulusan (Parhah, 2025).

Dalam konteks ekonomi syariah, kebutuhan akan link-and-match menjadi semakin spesifik. Rahmawati menegaskan bahwa sektor ekonomi syariah – termasuk perbankan syariah, lembaga keuangan non-bank, industri halal, dan institusi berbasis regulasi – memerlukan lulusan dengan kompetensi yang tidak hanya praktis, tetapi juga sesuai dengan karakteristik dan regulasi sektor tersebut. Oleh karena itu, implementasi MBKM pada program studi berbasis ekonomi syariah perlu diarahkan pada mitra yang relevan secara sektoral agar pengalaman praktik mahasiswa benar-benar meningkatkan kesiapan kerja dan pemahaman profesional mereka (N. Rahmawati et al., 2025).

Dengan demikian, kebijakan MBKM dalam penelitian ini dipahami sebagai instrumen strategis yang dapat meningkatkan daya saing lulusan apabila diimplementasikan secara kontekstual dan terarah. Bagi Program Studi Hukum Ekonomi Syariah, MBKM harus dirancang sebagai sarana penguatan kompetensi multidisipliner melalui magang di perbankan syariah, lembaga peradilan, lembaga bantuan hukum, dan industri halal. Pendekatan ini sejalan dengan temuan Parhah dan Rahmawati yang menekankan bahwa keberhasilan MBKM ditentukan oleh kesesuaian antara desain kebijakan, kebutuhan sektor, dan kesiapan institusi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dan bersifat deskriptif-analitis, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam prospek pasar kerja dan daya saing lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) dalam penguatan sumber daya manusia (SDM) ekonomi syariah di era global. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali fenomena sosial, persepsi, dan pengalaman subjek penelitian secara komprehensif dalam konteks alamiah. (Moleong, 1989)

Lokasi penelitian dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, dengan fokus pada Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah). Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa program studi tersebut merupakan program studi baru yang strategis dalam pengembangan keilmuan hukum ekonomi

syariah serta penyediaan SDM ekonomi syariah bagi sektor pemerintahan, perbankan, praktik hukum, dan industri halal.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fokus penelitian. Informan penelitian meliputi pengelola program studi, dosen, mahasiswa, serta pengguna lulusan dari instansi pemerintah, lembaga perbankan syariah dan konvensional, serta praktisi hukum (Sugiyono, 2017). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang relevan, mendalam, dan representatif terhadap fenomena yang diteliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk menggali informasi mengenai prospek pasar kerja, kompetensi lulusan, dan strategi pengelolaan program studi (Ibrahim, 2015). Adapun Informan terdiri atas pengelola program studi 2 orang, dosen 3 orang, mahasiswa aktif 6 orang, serta pengguna lulusan dari sektor pemerintahan, perbankan, dan praktisi hukum sebanyak 7 orang. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses akademik, sarana-prasarana, dan aktivitas pendukung pembelajaran. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen institusional, data mahasiswa, kurikulum, serta arsip yang relevan dengan penelitian (Creswell, 2014).

Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data sesuai tujuan penelitian, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi analitis, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan konsistensi dan ketepatan temuan penelitian (Zed, 2003).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas, antara lain melalui triangulasi sumber dan teknik, pengecekan ulang data kepada informan, serta kecermatan peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prospek Pasar Kerja Lulusan Hukum Ekonomi Syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prospek pasar kerja lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah relatif luas dan strategis, terutama pada sektor yang berkaitan langsung dengan regulasi, keuangan, dan ekonomi syariah. Temuan ini diperoleh dari hasil wawancara dengan pengguna lulusan dan telaah dokumen kebutuhan formasi tenaga kerja.

Tabel 1. Sektor Kerja Potensial Lulusan HES

Sektor	Bidang Pekerjaan
Instansi Pemerintah	- ASN Kemenag Penghulu, Penyuluh Agama, Analis Produk Halal - ASN Peradilan
Perbankan Syariah & Konvensional	Legal Officer, Analisis Pembiayaan, Compliance
Praktik Hukum	Advokat, Mediator, Paralegal, Konsultan Ekonomi Syariah
Industri Ekonomi Syariah	Industri Halal, Lembaga Keuangan Mikro Syariah

Sumber: Wawancara dengan Informan Kemenag, Perbankan dan Pengadilan Agama

Temuan ini menegaskan bahwa lulusan HES memiliki fleksibilitas pasar kerja karena gelar akademik Sarjana Hukum (SH) memungkinkan mereka masuk ke berbagai sektor kerja lintas bidang.

Daya Saing Lulusan dan Kompetensi Multidisipliner

Daya saing lulusan Hukum Ekonomi Syariah ditopang oleh kompetensi multidisipliner, yaitu penguasaan ilmu hukum dan ekonomi syariah secara simultan. Informan dari sektor perbankan dan praktik hukum menilai bahwa lulusan dengan latar belakang hukum ekonomi syariah memiliki nilai tambah dalam memahami aspek legal sekaligus substansi ekonomi syariah. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Ari BSI Curup:

“Lulusan dengan latar belakang Hukum Ekonomi Syariah memiliki nilai tambah dibandingkan lulusan lain karena mereka tidak hanya memahami produk dan operasional perbankan syariah, tetapi juga aspek hukumnya. Bagi kami di perbankan syariah, pemahaman terhadap regulasi, akad, dan kepatuhan

syariah sangat penting, sehingga lulusan Hukum Ekonomi Syariah lebih cepat beradaptasi dan relevan dengan kebutuhan lembaga.” (Ari, 2023)

Selanjutnya Direktur LBH Rejang Lebong Bapak Hardiyanto, SH merupakan mitra Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada magang Kemahiran Hukum memberikan apresiasi:

“Dalam praktik hukum, khususnya perkara ekonomi dan keuangan syariah, lulusan Hukum Ekonomi Syariah memiliki keunggulan karena memahami aspek hukum sekaligus substansi ekonomi syariah. Mereka lebih mudah menganalisis sengketa yang berkaitan dengan akad, pembiayaan, dan transaksi syariah, dibandingkan lulusan hukum yang hanya memiliki latar belakang hukum umum.” (Hardiyanto, 2023)

Tabel 2. Bentuk Kompetensi Multidisipliner Lulusan HES

Aspek Kompetensi	Deskripsi
Hukum	- Hukum Muamalah - Perbankan Syariah - Sengketa Ekonomi
Ekonomi Syariah	- Produk Keuangan Syariah - Akad - Manajemen Resiko
Soft Skills	- Komunikasi - Analisis Kasus - Etika Profesional
Praktik	- Magang - Labor Peradilan - Klinik Hukum

Sumber: Borang Akreditasi HES 2023

Namun demikian, penelitian juga menemukan bahwa kompetensi ini belum sepenuhnya dipahami oleh calon mahasiswa dan masyarakat, sehingga keunggulan lulusan belum terkomunikasikan secara optimal.

Persepsi Calon Mahasiswa dan Tantangan Program Studi

Salah satu temuan penting adalah adanya kesenjangan persepsi terkait orientasi profesi lulusan HES. Sebagian besar mahasiswa menyatakan memilih program studi ini bukan karena pemahaman prospek kerja, melainkan faktor keterjangkauan biaya dan alternatif pilihan saat seleksi masuk. Hal tersebut terlihat dari pernyataan berikut:

“Awalnya saya memilih Program Studi Hukum Ekonomi Syariah karena biaya kuliahnya terjangkau dan masih satu rumpun dengan hukum. Saat itu saya belum terlalu memahami prospek kerja lulusan HES setelah lulus, tetapi ini menjadi alternatif pilihan ketika seleksi masuk” (Yolanda, 2023).

dan mahasiswa lain pada prodi yang sama juga mengatakan:

“Saya masuk Hukum Ekonomi Syariah lebih karena pertimbangan ekonomi dan pilihan yang tersedia saat pendaftaran. Tentang peluang kerja, saya baru mulai memahami setelah menjalani perkuliahan dan mendapatkan penjelasan dari dosen” (Gunawan, 2023).

Tabel 3. Faktor Pemilihan Program Studi oleh Mahasiswa

Faktor	Temuan Utama
Prospek Kerja	Belum dipahami secara jelas
Informasi Prodi	Terbatas karena prodi baru
Biaya Pendidikan	Menjadi faktor dominan
Akreditasi	Menjadi pertimbangan calon mahasiswa

Sumber: Hasil Kesimpulan Wawancara dengan Informan Mahasiswa HES

Pernyataan mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah (HES) tersebut menunjukkan adanya kesenjangan persepsi (*perception gap*) terkait orientasi profesi lulusan, yang dapat dijelaskan melalui *prospect theory* dan perspektif *human capital*. Dalam kerangka *prospect theory* (Kahneman & Tversky, 1979), individu cenderung bersikap *risk averse* ketika dihadapkan pada pilihan yang mengandung ketidakpastian. Pilihan mahasiswa terhadap Program Studi HES yang didorong oleh faktor keterjangkauan biaya dan status sebagai alternatif saat seleksi masuk mencerminkan perilaku menghindari risiko, di mana program studi baru dengan prospek karier yang belum dipahami secara jelas dipersepsikan sebagai pilihan yang relatif aman secara ekonomi, meskipun belum dipahami secara substantif manfaat jangka panjangnya. Dengan kata lain, keputusan mahasiswa lebih didasarkan pada pertimbangan *loss avoidance* (menghindari risiko finansial dan kegagalan masuk perguruan tinggi) daripada *expected gain* berupa prospek karier lulusan.

Dari perspektif *human capital*, temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa pada tahap awal studi belum sepenuhnya memandang pendidikan sebagai investasi strategis jangka panjang untuk meningkatkan daya saing di pasar kerja. Pemahaman mengenai nilai tambah kompetensi multidisipliner Hukum Ekonomi Syariah baru

berkembang setelah mahasiswa menjalani proses perkuliahan dan memperoleh informasi dari dosen. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai human capital—yakni kesadaran bahwa kompetensi akademik merupakan modal utama dalam meningkatkan peluang kerja—belum terbentuk secara optimal pada fase rekrutmen mahasiswa, melainkan baru muncul pada fase pembelajaran.

Lebih lanjut, temuan ini juga dapat dianalisis melalui konsep information asymmetry dalam pasar pendidikan tinggi, di mana calon mahasiswa memiliki keterbatasan informasi mengenai profil lulusan dan prospek kerja program studi. Ketidakseimbangan informasi ini menyebabkan keputusan pemilihan program studi tidak sepenuhnya rasional berbasis prospek karier, melainkan pragmatis berbasis kondisi ekonomi dan peluang masuk. Dalam konteks Program Studi HES, kondisi tersebut diperkuat oleh status program studi yang relatif baru, sehingga belum memiliki reputasi publik yang mapan terkait orientasi profesi lulusan.

Dengan demikian, analisis terhadap pernyataan mahasiswa tersebut menegaskan bahwa kesenjangan persepsi orientasi profesi bukan disebabkan oleh lemahnya relevansi keilmuan Hukum Ekonomi Syariah, melainkan oleh belum efektifnya strategi komunikasi dan sosialisasi prospek karier pada tahap awal penerimaan mahasiswa. Temuan ini memperkuat argumen bahwa daya saing lulusan tidak hanya ditentukan oleh kualitas kurikulum dan kompetensi, tetapi juga oleh kemampuan institusi dalam membingkai (*framing*) informasi prospek kerja secara jelas dan meyakinkan kepada calon mahasiswa sejak awal.

Pembahasan

Prospek Pasar Kerja dan Penguatan SDM Ekonomi Syariah

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan perspektif human capital yang menempatkan relevansi kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja sebagai determinan utama daya saing lulusan. Lulusan Hukum Ekonomi Syariah memiliki posisi strategis dalam penguatan SDM ekonomi syariah karena dibekali kompetensi multidisipliner yang mampu menjembatani aspek regulasi, praktik hukum, dan operasional ekonomi syariah.

Secara teoretis, temuan penelitian ini menguatkan perspektif human capital

yang menempatkan relevansi kompetensi dengan kebutuhan pasar kerja sebagai determinan utama daya saing lulusan. Temuan lapangan menunjukkan bahwa lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah memiliki posisi strategis dalam penguatan SDM ekonomi syariah karena dibekali kompetensi multidisipliner yang mampu menjembatani aspek regulasi, praktik hukum, dan operasional ekonomi syariah. Hasil ini sejalan dengan temuan Rahmawati, Bonang, dan Ismail yang menunjukkan bahwa lulusan ekonomi syariah dengan integrasi kompetensi hukum, praktik industri, dan pemahaman sektor keuangan memiliki tingkat employability yang lebih tinggi pada lembaga keuangan syariah non-bank (Rahmawati et al., 2025). Temuan serupa juga terdapat dalam hasil penelitian Muhammad dan Nugraheni yang menyimpulkan bahwa sinkronisasi kurikulum berbasis kebutuhan industri syariah merupakan faktor kunci dalam menyiapkan SDM ekonomi syariah yang kompetitif dan berkelanjutan (Muhammad & Nugraheni, 2022). Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa integrasi antara kompetensi akademik dan kebutuhan industri merupakan prasyarat penting dalam meningkatkan daya saing lulusan, khususnya pada sektor ekonomi berbasis regulasi dan etika seperti ekonomi syariah.

Dalam perspektif teori keunggulan kompetitif Porter, kompetensi multidisipliner lulusan Hukum Ekonomi Syariah dapat diposisikan sebagai *core competency* yang bernilai strategis dan sulit ditiru oleh lulusan program studi monodisipliner. Penguasaan simultan atas hukum dan ekonomi syariah memberikan fleksibilitas peran dan meningkatkan bargaining power lulusan di pasar kerja. Namun, sebagaimana ditegaskan dalam literatur terbaru, keunggulan kompetitif tersebut tidak akan bertransformasi menjadi daya saing nyata apabila tidak didukung oleh sistem institusional yang memungkinkan kompetensi tersebut dikenali dan diapresiasi oleh pasar, seperti kurikulum berbasis praktik, sertifikasi, dan kemitraan industri yang relevan.

Di sisi lain, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keluasan prospek pasar kerja tidak secara otomatis meningkatkan minat dan persepsi pasar terhadap Program Studi Hukum Ekonomi Syariah. Fenomena ini dapat dijelaskan melalui prospect

theory, yang menyatakan bahwa individu cenderung menghindari risiko dan lebih sensitif terhadap potensi kerugian dibandingkan keuntungan. Dalam konteks pilihan pendidikan, calon mahasiswa cenderung memilih program studi yang dianggap aman, mapan, dan memiliki jalur karier yang jelas, meskipun secara objektif program studi baru seperti Hukum Ekonomi Syariah menawarkan peluang kerja yang luas. Dengan demikian, persepsi risiko akibat keterbatasan informasi dan reputasi institusional menjadi faktor penghambat dalam pembentukan minat dan citra program studi.

Oleh karena itu, kontribusi baru penelitian ini terletak pada penegasan bahwa daya saing lulusan merupakan hasil interaksi antara kompetensi individual dan strategi pengelolaan program studi. Temuan ini memperluas kajian human capital dan employability dengan menambahkan dimensi institusional, khususnya strategi komunikasi, sosialisasi prospek karier, dan implementasi kebijakan link-and-match seperti MBKM. Tanpa strategi pengelolaan yang efektif, keunggulan kompetensi dan luasnya prospek kerja berpotensi tidak terkonversi menjadi peningkatan minat mahasiswa dan penguatan persepsi pasar. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dalam memahami daya saing lulusan Hukum Ekonomi Syariah sebagai fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh faktor individu, institusi, dan persepsi pasar secara simultan.

Namun, kontribusi baru penelitian ini terletak pada pengungkapan bahwa keluasan prospek kerja belum otomatis meningkatkan minat dan persepsi pasar, apabila tidak disertai strategi komunikasi dan pengelolaan program studi yang efektif.

Daya Saing Lulusan sebagai Keunggulan Multidisipliner

Daya saing lulusan sebagai keunggulan multidisipliner dalam penelitian ini tercermin secara empiris pada keragaman sektor kerja potensial lulusan Hukum Ekonomi Syariah, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 2. Data tersebut memperlihatkan bahwa lulusan HES dapat terserap pada sektor pemerintahan, perbankan syariah dan konvensional, praktik hukum, serta industri ekonomi syariah dan halal. Keragaman sektor ini menunjukkan bahwa lulusan HES tidak terikat pada

satu segmen pasar kerja tertentu, melainkan memiliki fleksibilitas peran yang tinggi. Temuan ini menguatkan konsep keunggulan kompetitif yang menempatkan fleksibilitas dan relevansi lintas sektor sebagai nilai strategis dalam persaingan pasar kerja global.

Keunggulan tersebut bersumber dari kompetensi multidisipliner lulusan, sebagaimana diuraikan dalam Tabel 3, yang mencakup penguasaan aspek hukum, ekonomi syariah, keterampilan non-teknis (soft skills), serta pengalaman praktik. Data lapangan menunjukkan bahwa lulusan HES dibekali kemampuan memahami norma hukum sekaligus substansi ekonomi dan keuangan syariah, sehingga mampu menjembatani kebutuhan regulasi dan praktik ekonomi. Kombinasi kompetensi ini memperkuat posisi lulusan HES sebagai human capital yang memiliki core competency bernilai strategis dan sulit ditiru oleh lulusan program studi monodisipliner.

Lebih lanjut, temuan pada Tabel 3 juga memperlihatkan bahwa unsur praktik—melalui magang, laboratorium peradilan, dan klinik hukum—menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya adaptasi lulusan terhadap kebutuhan pasar kerja. Hal ini menunjukkan bahwa keunggulan multidisipliner tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga operasional. Lulusan HES tidak hanya memahami teori hukum dan ekonomi syariah, tetapi juga memiliki pengalaman aplikatif yang mendukung kesiapan kerja. Dengan demikian, data lapangan menegaskan bahwa daya saing lulusan HES terbentuk melalui interaksi antara kompetensi akademik dan pengalaman praktik.

Temuan empiris ini sekaligus memperkuat hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa lulusan dengan latar belakang lintas disiplin memiliki tingkat employability yang lebih tinggi yaitu (Muhammad & Nugraheni, 2022) menemukan bahwa lulusan ekonomi dan perbankan syariah yang menguasai kompetensi teknis ekonomi sekaligus aspek regulatif dan kepatuhan syariah memiliki peluang kerja lebih besar dan waktu tunggu kerja yang lebih singkat. Hasil serupa dilaporkan oleh (N. Rahmawati et al., 2025) yang menunjukkan bahwa lulusan ekonomi syariah dengan kompetensi terintegrasi hukum–ekonomi lebih cepat terserap di lembaga

keuangan syariah non-bank dan dinilai lebih adaptif oleh industri. Selain itu, (Utami & Sujarwo, 2024) membuktikan bahwa kombinasi kompetensi akademik dan pengalaman praktik lintas bidang melalui MBKM meningkatkan self-perceived employability mahasiswa secara signifikan, sementara (Hidayat & Wahyuni, 2024) menegaskan bahwa integrasi kompetensi akademik, soft skills, dan literasi hukum merupakan determinan utama daya saing lulusan ekonomi syariah di pasar kerja global.

Namun, penelitian ini memperluas kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa konteks hukum ekonomi syariah memberikan dimensi tambahan terhadap keunggulan multidisipliner, khususnya pada sektor-sektor yang berbasis regulasi, etika, dan nilai keagamaan. Hal ini tercermin dari peluang kerja lulusan HES pada sektor peradilan agama, perbankan syariah, dan industri halal sebagaimana tercantum dalam Tabel 2, yang jarang disentuh oleh lulusan dari satu disiplin keilmuan saja.

Dengan demikian, keterkaitan antara data temuan lapangan (Tabel 2 dan Tabel 3) dan kerangka teori menunjukkan bahwa daya saing lulusan HES sebagai keunggulan multidisipliner bersifat empiris dan terukur. Namun, data yang sama juga mengindikasikan bahwa keunggulan tersebut memerlukan penguatan berkelanjutan melalui kurikulum yang responsif, pembelajaran praktik yang konsisten, dan strategi pengelolaan program studi yang mampu mengartikulasikan nilai tambah lulusan kepada pasar kerja. Tanpa dukungan tersebut, potensi keunggulan multidisipliner yang tercermin dalam data berisiko tidak sepenuhnya terkonversi menjadi keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Implikasi Strategis bagi Pengelolaan Program Studi

Kesenjangan persepsi calon mahasiswa menjadi indikator penting bahwa daya saing lulusan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik, tetapi juga oleh efektivitas sosialisasi program studi, desain kurikulum, dan intensitas pembelajaran praktik. Oleh karena itu, penguatan kurikulum berbasis praktik (60% praktik dan 40% teori), optimalisasi program magang, serta promosi prospek karier lulusan menjadi strategi kunci dalam meningkatkan daya saing program studi.

Kontribusi Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ekonomi syariah, khususnya dalam perspektif SDM dan pasar kerja, dengan menempatkan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah sebagai aktor strategis dalam ekosistem ekonomi syariah berdasarkan temuan empiris lapangan. Hasil wawancara dengan pengguna lulusan dari sektor perbankan syariah dan praktisi hukum menunjukkan bahwa lulusan Hukum Ekonomi Syariah dinilai memiliki nilai tambah karena mampu memahami aspek legal sekaligus substansi ekonomi syariah, yang dibutuhkan dalam praktik kerja (Wawancara Pimpinan Cabang BSI Curup dan Praktisi Hukum, 2023). Temuan ini diperkuat oleh dokumen kurikulum dan profil lulusan program studi, yang menunjukkan integrasi kompetensi hukum dan ekonomi syariah sebagai ciri utama lulusan.

Secara praktis, kontribusi penelitian ini juga didasarkan pada temuan wawancara dengan mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah, yang mengungkapkan adanya kesenjangan pemahaman mengenai prospek kerja lulusan pada saat memilih program studi, serta faktor keterjangkauan biaya sebagai alasan dominan pemilihan program studi (Wawancara Mahasiswa HES angkatan 2022 dan 2023). Temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa penguatan kurikulum saja tidak cukup, tetapi perlu disertai strategi sosialisasi dan komunikasi prospek karier yang lebih sistematis. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan berbasis data lapangan bagi pengelola program studi dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum, pembelajaran praktik, serta strategi pengembangan SDM ekonomi syariah yang lebih responsif dan berdaya saing global.

KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa lulusan Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (*Muamalah*) memiliki prospek pasar kerja yang luas dan strategis dalam penguatan sumber daya manusia (SDM) ekonomi syariah di era global. Lulusan berpeluang terserap pada sektor pemerintahan, perbankan syariah dan konvensional, praktik hukum, serta industri ekonomi syariah dan halal. Daya saing lulusan ditopang oleh kompetensi multidisipliner yang mengintegrasikan penguasaan ilmu

hukum dan ekonomi syariah. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya kesenjangan antara luasnya prospek pasar kerja dengan pemahaman calon mahasiswa dan persepsi publik terhadap orientasi profesi lulusan, yang berdampak pada minat dan citra program studi.

Implikasi teoretis, penelitian ini memperkaya kajian SDM ekonomi syariah dengan menegaskan bahwa daya saing lulusan tidak hanya ditentukan oleh kompetensi individual (*human capital*), tetapi juga oleh faktor institusional berupa strategi pengelolaan program studi, khususnya kurikulum, pembelajaran praktik, dan sosialisasi prospek karier. Temuan ini menguatkan relevansi teori daya saing dan employability dalam konteks pendidikan tinggi ekonomi syariah yang bersifat multidisipliner. Implikasi manajerial/praktis, hasil penelitian ini menjadi rujukan bagi pengelola program studi untuk memperkuat kurikulum berbasis kebutuhan pasar kerja, meningkatkan porsi dan kualitas pembelajaran praktik melalui skema MBKM, serta mengoptimalkan strategi sosialisasi dan promosi program studi. Selain itu, pengembangan sertifikasi dan micro-credential yang relevan dengan sektor hukum dan ekonomi syariah perlu dilakukan untuk meningkatkan daya saing lulusan secara nyata.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penggunaan pendekatan kualitatif dengan lokasi penelitian yang terbatas pada satu institusi, sehingga temuan penelitian belum dapat digeneralisasi secara luas. Selain itu, penelitian ini belum mengukur secara kuantitatif hubungan antarvariabel yang memengaruhi daya saing lulusan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (*mixed methods*) dengan cakupan institusi yang lebih luas guna menguji hubungan antara kurikulum, pembelajaran praktik, persepsi pasar, dan daya saing lulusan. Selain itu, penelitian mendatang dapat mengeksplorasi peran sertifikasi profesional, literasi digital, dan kesiapan teknologi sebagai faktor penentu daya saing lulusan Hukum Ekonomi Syariah di tingkat nasional dan global.

DAFTAR PUSTAKA

Adriansyah, M. A., Handoyo, S., Margono, H., Tondang, E., & Julian, A. (2025). Strategies For Enhancing Graduate Employability In Islamic and State

- Universities: A Comparative Study in Indonesia. *Madania: Jurnal Kajian Keislaman*, 29(1), 21–30. <https://doi.org/10.1080/0307507>
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan : Apa, mengapa Bagimana. *Jurnal Adminstrasi Publik*, 1(1), 1–11. <https://media.neliti.com/media/publications/97794-ID-implementasi-kebijakan-apa-mengapa-dan-b.pdf>
- Ari. (2023). *Keunggulan Keilmuan Alumni Hukum Ekonomi Syariah*. Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Curup.
- Bartschat, M., Cziehso, G., & Hennig-thurau, T. (2022). Searching for word of mouth in the digital age : Determinants of consumers ' uses of face-to-face information , internet opinion sites , and social media. *Journal of Business Research*, 141(February 2021), 393–409. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.11.035>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fauzi, A., & Huda, N. (2021). Career Prospects of Islamic Economics Graduates in Indonesia. *Journal of Islamic Economics Studies*, 4(2), 115–128.
- Gunawan, S. (2023). *Alasan Kuliah di Program Studi HES*. Mahasiswa Prodi HES Angkatan 2022.
- Hadziq, H. (2019). Kedewasaan Wanita dalam Pemikiran Hukum tentang Posisi Wali dalam Akad Pernikahan (Kajian al-Fiqh 'ala al-Madhahib al-Arba'ah). *Mahakim: Journal of Islamic Family Law*, 3(2), 149–166. <https://doi.org/10.30762/mh.v3i2.1650>
- Hardiyanto. (2023). *Mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah Memiliki Keunggulan Memahami Konsep Hukum dan Aqad Syari'ah*. LBH Rejang Lebong.
- Hart, P. F., Rodgers, W., & Hart, P. F. (2024). Competition, competitiveness, and competitive advantage in higher education institutions: a systematic literature review. *Studies in Higher Education*, 5079, 2153–2177. <https://doi.org/10.1080/03075079.2023.2293926>
- Hidayat, T., & Wahyuni, S. (2024). Human Capital Development and Global Competitiveness of Sharia Economics Graduates. *Journal of Sharia Human Capital Development*, 2(1), 45–60.
- Ibrahim. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect Theory: An Analysis Of Decision Under Risk. *Econometrica*, 47(263–292).
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (1989). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Muhammad, R., & Nugraheni. (2022). Sustainability of Islamic Banking Human Resources: Curriculum Formulation for Higher Education (Indonesian

- perspective). *SAGE Open*, 12(2), 1–12.
- Parhah, S. (2025). The Effect of Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) Program on Graduates' Employment Opportunities (GCBME 2024). *Advances in Economics, Business and Management Research*, 1–6.
- Putra, P. (2023). Link and Match Strategy of Islamic Banking Vocational Education. *Journal of Islamic Banking Education*, 5(1), 1–15.
- Rahmawati, N., Bonang, D., & Ismail, S. (2025). *Bridging the Gap: Link-and-Match Strategy for Sharia Economics Graduates in Islamic Non-Bank Financial Institutions*. 11(2), 218–232.
- Rahmawati, N. S., & Trihantoyo, S. (2021). Strategi Humas dalam meningkatkan pemasaran sekolah menengah kejuruan dimasa pandemi covid-19 melalui network marketing. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(3), 532–550. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/39901/34795>
- Rohman, F., & Azizah, L. (2022). Labor Market Perception and Career Prospects of Islamic Economics Graduates. . . *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 14(2), 233–248.
- Sari, M., & Pratama, R. (2023). Internship Experience and Career Readiness of Islamic Economics Students. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 13(1), 67–82.
- Sholikhah, M., & Marpaung, A. A. (2024). Exploring The Impact of Dynamic Learning Capabilities on Career Skill of Generation Z. *Journal of Office Administration Education and Practice*, 4(3), 203–216.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Taher, Z. (2023). *Interview on Strategic Steps in Campus Branding (Personal Interview)*. IAIN Curup.
- Utami, T. M., & Sujarwo, S. (2024). Experiential Learning and Self-Perceived Employability of MBKM Students. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 31(2), 145–158.
- Waharani, S. (2025). The influence of Knowledge, Fieldwork Practice, and Motivation on Students' Interest in Working at Sharia Banks. *Mabny: Journal of Sharia Management & Business*, 3(1), 1–14.
- Wahyuningsih, L. (2014). Tugas Dan Fungsi Public Relation Dalam Organisasi [Universitas Negeri Yogyakarta]. In *Universitas Negeri Yogyakarta*. https://eprints.uny.ac.id/17909/1/TA_ADE_SAFITRI.pdf
- Yolanda, M. (2023). *Latar Belakang Memilih Prodi HES*. Mahasiswa Prodi HES Angkatan 2022.
- Zed, M. (2003). *Metodologi Penelitian Kependidikan: Pendekatan Kualitatif*. Yayasan Obor Indonesia.